

# FANTASI MINIATUR DENGAN TEKNIK *LOW HIGH KEY* DAN *LOW KEY* DALAM FOTOGRAFI SENI

Safira Aulia, Rabernir

Program Studi Fotografi  
Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta

## **Abstract:**

*This research explores the creation of photographic works of art with objects small objects as miniature man made in a story. Activities that are reflected in this miniature photos represent the author's personal experiences. Techniques of low key and high key are used as the supporter of the atmosphere in this miniature fantasy photos. Low key gives the feel of a dramatic, mysterious, sad, tense, whereas high key gives the feel of a cheerful, uplifting, and witty. The method used is experimental by sketching pictures, continued by making accessories and properties, adjust the lighting and composition the miniature that will be in the photo. In this final project work that generated tells different themes with theme support lighting.*

**Keywords:** *miniature fantasy, low high key, low key*

## **PENDAHULUAN**

Ide penulis untuk membuat penciptaan karya fotografi ini dengan mengamati benda-benda kecil di sekitar. Ide juga dapat timbul dari berbagai referensi visual yang penulis lihat. Penulis tertarik pada pemotretan fotografi *still life* seperti fotografi produk. Umumnya, karya *still life* ini hanya memotret produknya saja dengan mengandalkan komposisi dan tata cahaya yang sempurna sehingga benda yang dipotret terlihat berdimensi dan lebih hidup.

Selanjutnya penulis berpikir bahwa produk fotografi tidak melulu hanya sekedar mengatur cahaya, dan komposisi yang tepat lalu memotret, tetapi juga membuat suatu cerita dari

benda-benda yang sifatnya diam terlihat agar lebih hidup dengan menjadikannya sebuah miniatur manusia. Penulis berpikir bagaimana jika benda-benda ini diberikan kehidupan dan memiliki nyawa. Pasti mereka memiliki cerita masing-masing dikehidupannya.

Penciptaan karya seni ini adalah upaya pengeksploasian dalam penciptaan karya seni, dengan objek benda-benda kecil yang dijadikan miniatur manusia. Unsur-unsur yang dieksplorasi adalah tata cahaya, dan permainan gestur dengan menggunakan kawat yang kemudian diwujudkan menjadi berbagai macam fantasi yang mewakili pengalaman pribadi penulis.

Penulis membatasi karya foto ini dengan menggunakan objek foto yang berasal dari benda-benda berukuran kecil. Penulis mendapatkan 19 objek foto yang telah dipamerkan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan tema yang penulis angkat dalam Tugas Akhir ini. Adapun aksesoris yang penulis gunakan agar foto dapat bercerita adalah kawat.

Adapun tujuan penciptaan karya fotografi ini adalah untuk

menggambarkan aktivitas benda sebagai miniatur manusia kedalam sebuah cerita yang dapat divisualkan agar mampu dinikmati oleh *audience*, dan untuk menjelaskan cara memvisualisasikan objek foto tersebut.

Dalam penciptaan karya seni ini, penulis menggunakan dua rujukan karya sebelumnya. Sumber referensi sebagai karya acuan yang penulis gunakan adalah karya Terry Border dan karya William Kass.



**Gambar 1** Karya Terry Border

Sumber : <http://static.squarespace.com/static/OXO-PARTY-INVITE>

Diakses 1 September 2014, 14.00

Terry border dalam karya foto Oxo Party Invite memberikan sebuah karakter pada benda-benda tersebut. Foto tersebut memberikan nilai humor sehingga orang yang melihat karyanya bisa dibuat tersenyum atau bahkan tertawa. Ia memasukkan unsur kawat untuk membuat benda-benda itu memiliki tangan dan kaki sehingga bisa dibuat gerakan-

gerakan yang sesuai dalam ceritanya tersebut.

Berdasarkan karya Terry Border tersebut, penulis terinspirasi untuk menggunakan unsur kawat untuk menggambarkan bagian tangan dan kaki agar seolah seperti manusia yang dapat bergerak. Pertimbangan lain, karena kawat mudah ditemui di sekitar kita.



**Gambar 2** Karya William Kass

**Sumber** : [http://lookslkegooddesign.com/home/lookslk/public\\_html/wp-content/uploads/WilliamKass3.png](http://lookslkegooddesign.com/home/lookslk/public_html/wp-content/uploads/WilliamKass3.png)

Diakses 1 September 2014, 15.00

Karya acuan kedua yang menarik minat penulis untuk menciptakan karya fotografi ini adalah foto karya William Kass. William Kass adalah fotografer berbakat dan seniman visual asal Sao Paulo, Brazil. Ia adalah lulusan arsitektur perkotaan yang bekerja sebagai seniman dan fotografer.

*Minimize Project* adalah proyek yang dimulai pada bulan Februari 2013 ini menciptakan adegan miniatur hanya dengan menggunakan objek makanan dan benda-benda sehari-hari.

Proyek William Kass ini merupakan kerja yang dihasilkan di studio, di mana ia mencoba untuk mempelajari komposisi, cahaya dan bayangan, proyek ini biasanya ia tuju untuk pasar iklan dan pasar seni. Berdasarkan karya William

Kass ini penulis terinspirasi pada ide cerita yang ia memberikan pada hasil karyanya yang bisa dijadikan proyek komersil untuk sebuah iklan.

## **METODE**

Proses penciptaan karya fotografi ini dapat dipisahkan ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, sebelum tahap produksi untuk membuat karya fotografi ini, ada beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data acuan penciptaan dan memudahkan proses menuangkan ide ke dalam karya serta menambah wawasan. Metode yang penulis gunakan adalah Metode tersebut meliputi Metode Eksplorasi-Eksperimen dan Metode Studi Pustaka.

Metode Eksplorasi-Eksperimen dilakukan dengan beberapa percobaan dari berbagai jenis benda atau makanan, pengaturan komposisi, pemilihan *background* sebagai penunjang keartistikan foto, membuat studio mini dengan *continues lighting* serta mempelajari karakter cahaya untuk membantu agar foto memiliki nyawa. Eksperimen yang dilakukan didapat dari ilmu selama masa perkuliahan dan pengalaman sehari-hari.

Sedangkan, Metode Studi Pustaka dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang berkaitan dengan konsep karya fotografi dari berbagai sumber melalui buku, artikel, majalah, internet dan lain-lain mengenai psikologi kepribadian, ilmu komunikasi, fotografi seni, fotografi *still life*, dan teknik atau *lighting*.

Selanjutnya, dalam tahap produksi, sebelum melakukan pemotretan penulis membuat sketsa cerita pada barang yang akan dipotret. Dalam tahap ini penulis biasanya mendapatkan ide dengan berimajinasi sendiri atau sedang berdiskusi dengan teman. Dalam pengembangan ide tidak melulu hanya dengan berdiam diri sambil berkhayal, tetapi biasanya ide muncul ketika sedang melihat-lihat referensi atau diskusi dengan teman.

Setelah membuat sketsa penulis membuat properti yang akan digunakan dalam pemotretan dan dilanjutkan dengan mengatur tata cahaya dan komposisi. Cahaya yang digunakan adalah *continuous light*

dari lampu belajar. Setelah semuanya siap maka dilakukan pemotretan sesuai dengan sketsa yang dibuat sebelumnya.

Setelah proses produksi yakni pembuatan gambar barulah penulis melakukan tahap berikutnya yaitu pemilihan gambar dilanjutkan dengan pengeditan. Pada proses pengeditan, penulis menggunakan perangkat lunak (*software*) yaitu Adobe Photoshop CS5. Pada proses editing ini penulis hanya memperbaiki kontras, kompensasi cahaya, dan pemotongan gambar. Pada proses ini penulis tidak merubah keaslian gambar, tidak menambahkan gambar atau menggabungkan gambar lain. Selain itu proses penyesuaian gambar untuk mendapatkan efek *high key* dan *low key* juga dilakukan di Adobe Photoshop CS5 namun ditambahkan dengan filter tambahan atau *plug in Color Efex Pro4*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan eksperimen, pengambilan gambar, dan melakukan proses *editing*, terpilihlah 19 foto yang telah dipamerkan pada pameran Tugas Akhir Mahasiswa PoliMedia. Adapun dalam artikel ini, karena keterbatasan jumlah halaman maka penulis hanya membahas 8 dari 19 foto. Dalam pembahasannya penulis memperlihatkan karya foto, isi cerita yang ada dalam foto, dan visualisasi gambar serta teknik pembuatannya.

**Karya #1, SECRET ADMIRER, 2014**



Skema Pemotretan

Focal Length	64 mm
Shutter Speed	2.5 sec
Aperture	f/9
ISO	100

**Pembahasan Karya**

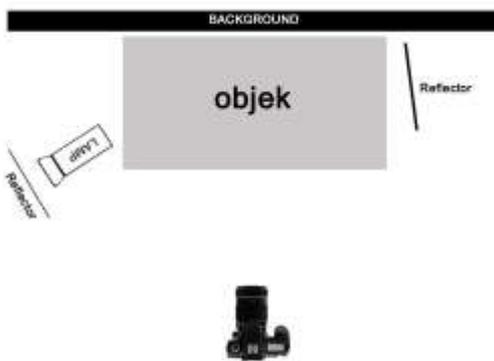
Menyatakan perasaan cinta kepada seseorang yang kita sukai memang gampang-gampang susah. Meskipun kelihatannya sederhana yaitu mengatakan “I love you” kepada orang yang kita sukai namun

ada saja yang membuat hati menjadi takut dan tidak siap lantaran akan ada resiko di tolak, Alhasil, karena ketidakberanian itu, banyak orang yang memilih untuk menjadi *secret admirer* atau pengagum rahasia orang yang disukainya.

Tema ini digambarkan dengan sebuah stabilo kuning yang diibaratkan sebagai pemuja rahasia dari si wanita, yakni stabilo merah muda dengan memberikan bunga di depan pintu rumahnya secara diam-diam yang diperlihatkan dengan si stabilo kuning yang bersembunyi.

Untuk menghasilkan karya fotografi ini, penulis menggunakan diafragma f/9 agar semua objek dapat terlihat fokus dengan cahaya berada di samping kiri objek. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *low key*.

**Karya #2, STUDY DIGITAL, 2014**



Skema Pemotretan

Focal Length	38 mm
Shutter Speed	1/5 sec
Aperture	f/9
ISO	200

**Pembahasan Karya**

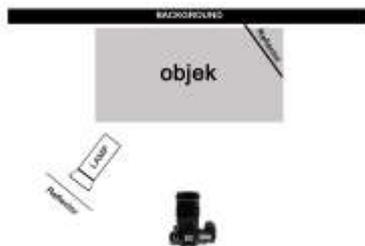
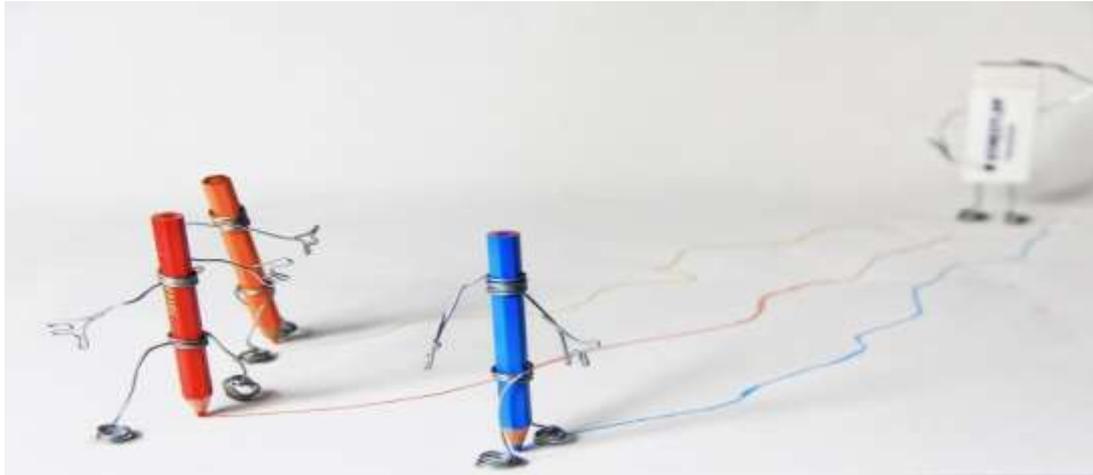
Dulu membawa buku tebal identik dengan orang berilmu tetapi kini justru kebalikan, mereka disebut dengan orang yang ketinggalan zaman. Sekarang orang yang *high technology* memilih membaca buku digital atau lebih dikenal dengan *eBook*. Dengan teknologi *eBook*, semua buku sudah terkumpul

menjadi satu, bagai perpustakaan yang dapat dibawa berjalan.

Tema ini digambarkan oleh dua buah flashdisk sedang menutup perpustakaan. Ini mensimbolkan budaya digital sudah masuk sehingga buku cetak mulai ditinggalkan. Sudut pandang kamera sejajar dengan objek yang akan di ambil.

Tambahan cahaya lampu yang diletakkan di sebelah kiri kamera yang dipantulkan di kertas putih berfungsi untuk menerangkan objek, lalu di sebelah kanan *styrofoam* sebagai refleksi untuk memperhalus bayangan yang timbul. Penulis menggunakan diafragma f/9 guna untuk membuat objek akan terlihat focus di semua titik. Hasil gambar yang dihasilkan oleh kamera Canon 60D kemudian diolah pada komputer dengan menggunakan piranti lunak Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *high key*.

**Karya #3, WORKLOAD, 2014**



**Skema Pemotretan**

Focal Length	50 mm
Shutter Speed	1/5 sec
Aperture	f/5.6
ISO	200

**Pembahasan Karya**

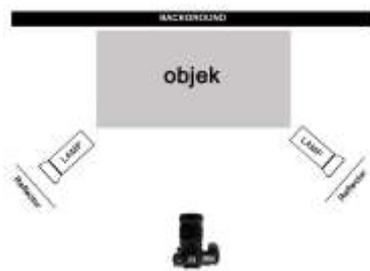
Tema ketiga adalah *workload* yang artinya beban kerja. Tema ini menceritakan kondisi rutinitas kerja yang terkadang terlalu melelahkan dan terlalu besar beban kerjanya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Tema ini disimbolkan secara visual melalui tiga buah pensil warna yang meninggalkan jejak berupa garis, dan sebuah penghapus yang berada pada latar belakang. Karakter yang muncul pada foto ini dilambangkan melalui tiga buah

pensil yang memiliki *gesture* tubuh menyerupai orang yang sedang berlari, dan sebuah penghapus yang memiliki *gesture* menyerupai orang yang sedang kewalahan. Karakter pensil berlari dan meninggalkan jejak garis melambangkan beban pekerjaan berat dan tidak habis-habis. Karakter penghapus yang nampak kewalahan melambangkan sikap retensi dari seseorang ketika menerima beban kerja yang terlalu banyak dan melelahkan.

Tambahan cahaya lampu yang diletakkan di sebelah kiri kamera, berfungsi untuk menerangkan objek, dan dari kanan menggunakan Styrofoam untuk meminimalisir bayangan. selain itu disini pencipta menggunakan diafragma f/5.6 guna untuk membuat obyek pensil warna menjadi lebih tajam. Dengan teknik seperti ini akan menimbulkan kesan jarak antarobjek semakin jauh. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *high key*.

#### Karya #4, YOU'RE WELCOME, 2014



#### Skema Pemotretan

Focal Length	72 mm
Shutter Speed	1/4 sec
Aperture	f/7.1
ISO	100

#### Pembahasan Karya

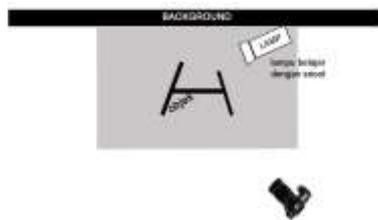
Tema yang diangkat adalah 'berterimakasih'. Tema ini menceritakan tentang bagaimana memberikan apresiasi terhadap bantuan seseorang. Hal ini mengacu pada kejadian sehari-hari dimana saat ini banyak sekali orang yang lupa untuk berterimakasih terhadap bantuan orang lain.

Tema 'berterimakasih' ini disimbolkan secara visual melalui sebuah pensil dan sebuah rautan pensil yang sedang berinteraksi.

Karakter yang muncul pada foto ini dilambangkan melalui sebuah pensil yang memiliki *gesture* menyerupai orang yang sedang mengulurkan tangan untuk berjabat tangan atas rasa terimakasihnya, dan sebuah rautan pensil yang memiliki *gesture* menyerupai orang yang sedang menyapu sampah.

Pada penciptaan karya fotografi ini, penulis menggunakan diafragma f/7.1 untuk membuat semua objek terlihat fokus. Caranya adalah dengan menambahkan cahaya samping kiri dan kanan yang *dibouncing* dengan kertas putih. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *high key*.

**Karya #5, BROKEN HEART, 2014**



Skema Pemotretan	
Focal Length	41 mm
Shutter Speed	3.2 sec
Aperture	f/11
ISO	100

**Pembahasan Karya**

Setiap orang pasti pernah mengalami yang namanya sakit hati atau patah hati. Patah hati adalah suatu metafora umum yang digunakan untuk menjelaskan sakit emosional atau penderitaan mendalam yang dirasakan seseorang setelah kehilangan orang yang dicintai, melalui kematian,

perceraian, penolakan, putus hubungan, terpisah secara fisik atau penolakan cinta.

Tema ini digambarkan dengan objek bunga dan kelopaknya yang sedang berguguran sedang berada di dekat jendela. Ini melambangkan rasa sedih karena kegagalan untuk merajut cinta kasih dengan seseorang.

Pada penciptaan karya fotografi ini, penulis menggunakan diafragma f/11 agar semua objek terlihat fokus. Penulis juga menggunakan teknik *low key* untuk mendapatkan efek dramatis dengan sumber cahaya terobosan dari jendela. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *low key*

Karya #6, IM-POSSIBLE, 2014



Skema Pemotretan

Focal Length	113 mm
Shutter Speed	1/8 sec
Aperture	f/5.6
ISO	100

Pembahasan Karya

“Tidak ada ketidakmungkinan kecuali kita ijinakan pikiran kita sendiri yang membatasi, dan ketika itu pula kita mematikan api impian dan harapan” –Mario Teguh-

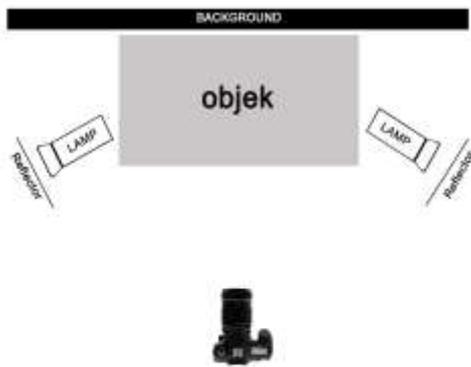
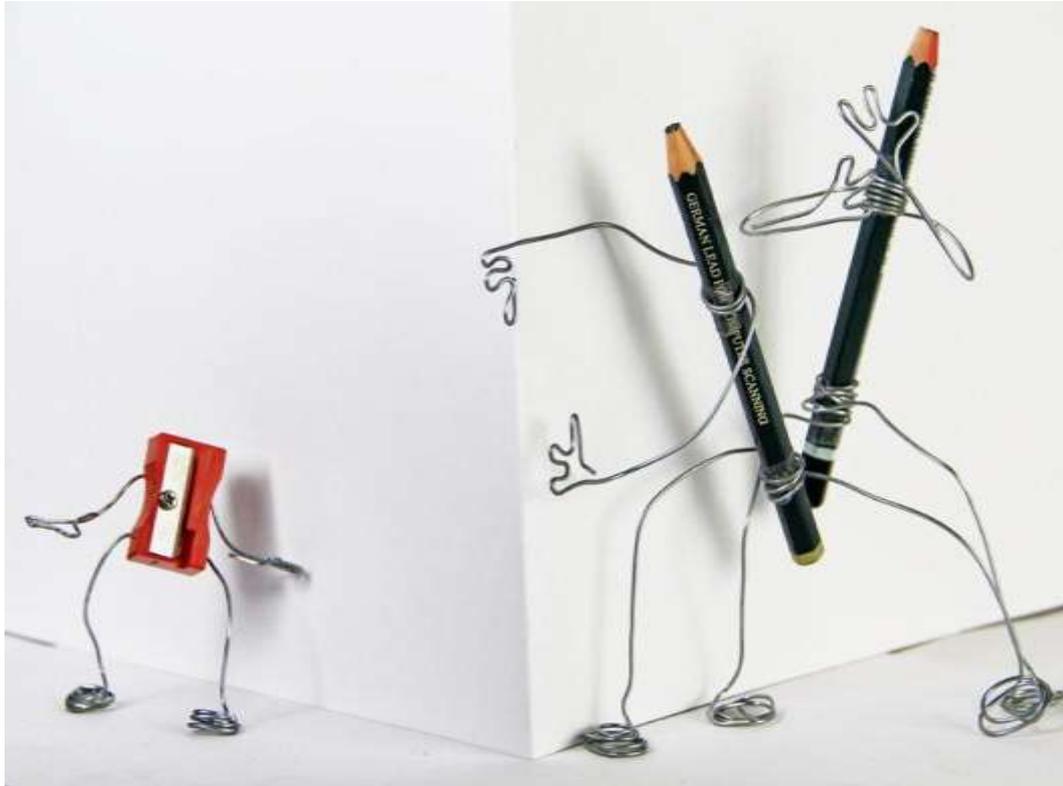
Sesuatu yang tidak mungkin sebenarnya adalah sebuah pemikiran. Pikiran kita sendiri yang memenjara diri kita yang membatasi

kemampuan diri. Ketika berpikir tidak bisa maka secara otomatis otak kita akan menerima hal yang sama. Bila saja kita mampu mengikis rasa ketidakmungkinan dalam pikiran maka potensi kita akan sendirinya akan mengalir.

Tema *Possible* ini digambarkan dengan semua penghapus yang menghapus huruf I dan M dalam kata *impossible*.

Dalam penciptaan karya fotografi ini, penulis menggunakan f/5.6 dan pencahayaan dari arah kiri kamera dengan menggunakan karakter *snoot*. Teknik ini akan menimbulkan efek dramatis dan dalam pada gambar. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *low key*.

**Karya #7, HIDE AND SEEK, 2014**



**Skema Pemotretan**

Focal Length 135 mm  
Shutter Speed 1/10 sec  
Aperture f/7.1  
ISO 200

**Pembahasan Karya**

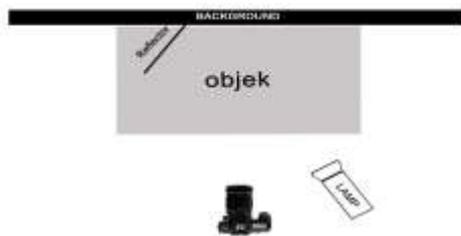
Petak umpet adalah permainan yang sering dimainkan saat masa kanak-kanak yang sekarang jarang dimainkan lagi. Permainan ini

membutuhkan minimal orang pemain. Permainan ini dimulai dengan hompimpa untuk menentukan siapa yang jadi “kucing” atau pencari teman-temannya yang bersembunyi.

Tema ini digambarkan dengan objek dua buah pensil sedang bersembunyi dan serutan sebagai “kucing” atau pencari.

Dalam pemotretan ini penulis menggunakan f/7.1 dan pencahayaan dari serong kanan dan kiri dengan power yang sama. Ini akan menimbulkan efek *high key* pada gambar dengan *background* terang. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *high key*.

**Karya #8 NEXT PLEASE!, 2014**



Skema Pemotretan  
Focal Length 75 mm  
Shutter Speed 1/30 sec  
Aperture f/8  
ISO 200

**Pembahasan Karya**

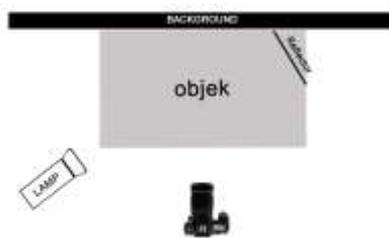
Tema yang diangkat adalah 'bergantian'. Tema ini menceritakan tentang pentingnya rasa toleransi untuk bergantian menggunakan fasilitas bersama.

Tema 'bergantian' disimbolkan secara visual melalui dua buah pensil dan sebuah rautan pensil yang menutup salah satu ujung pensil.

Karakter pensil yang pertama memiliki gesture menyerupai orang yang memaksa untuk menggunakan rautan pensil, sedangkan karakter rautan pensil memiliki *gesture* menyerupai orang yang sedang menolak memberikan rautan pensil yang sedang digunakannya.

Sudut pandang kamera sejajar dengan obyek yang akan di ambil. Dengan menggunakan tambahan cahaya lampu yang diletakan di sebelah kiri dan kanan kamera berfungsi untuk menerangkan objek, selain itu disini pencipta menggunakan diafragma f/8 guna untuk membuat obyek menjadi lebih tajam. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *high key*.

**Karya #9, EMANCIPATION, 2014**



**Skema Pemotretan**

Focal Length	50 mm
Shutter Speed	1/5 sec
Aperture	f/3.5
ISO	100

**Pembahasan Karya**

Emansipasi adalah kesetaraan, meskipun laki-laki dan perempuan pastinya berbeda namun harus ada kesamaan dalam hak dan kewajiban

berkaitan dengan peran di masyarakat. Wanita jaman sekarang sudah mampu berkarier dibidang yang mereka inginkan.

Tema ini digambarkan dengan wanita yang diwakili dengan sebuah lipstick yang tentunya barang ini wajib dimiliki oleh seorang wanita sedang pergi membawa tas yang menandakan wanita ingin berkarier.

Dalam foto ini penulis menggunakan diafragma f/3.5 yang membuat bagian belakang *blur* dan bagian depan nampak tajam. Proses *editing* dilakukan dengan *software* Adobe Photoshop CS5 dengan proses memperbaiki efek *high key*.

## PENUTUP

Pada akhirnya penulis dapat menghasilkan karya sebanyak 19 foto (9 karya ditampilkan dalam artikel ini) dengan tema cerita berbeda-beda antara lain: tentang percintaan, persahabatan, pembelajaran, dan fenomena yang terjadi di sekitar kita.

Untuk memvisualisasikan fantasi miniatur yang memiliki sebuah cerita harus menggambarkannya dengan melakukan sketsa terlebih dahulu dilanjutkan dengan menyiapkan properti yang dibutuhkan dan pada saat memotret harus diperhatikan teknik pencahayaan dan komposisi dalam foto tersebut sehingga foto yang dibuat dapat membangun *mood* yang ingin disampaikan oleh penulis. Teknik Pencahayaan yang dibutuhkan dalam setiap karya yang dibuat tergantung dari apa yang ingin diceritakan. Teknik pencahayaan *high key* digunakan pada saat penulis ingin membuat foto dengan nuansa ceria dan jenaka. Sedangkan teknik pencahayaan *low key* digunakan pada saat penulis ingin foto bernuansa dramatis, menegangkan, dan menyedihkan. Namun ada beberapa foto yang di kombinasikan antara *high key* dan *low key* untuk membuat suasana keduanya.

## DAFTAR RUJUKAN

Bishop, Sue. 2013. *Panduan Fotografer Warna, Cahaya & Komposisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Dharsito, Wahyu. 2014. *Basic Lighting For Photography*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Excell, Laurie. 2012. *Komposisi dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Paulus, Edison. 2012. *Buku Saku Fotografi Still Life*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Handoko, Aran. (25 November 2013), *fotografi dalam wacana historis* <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Aran%20Handoko,%20S.Sn.%20M.Sn./Hand%20out%20sejarah%20singkat%20fotografi.pdf> diakses pada tanggal 26 Agustus 2014, pukul 23.30 WIB

Wirawan, I Komang Arba. (1 Juni 2009 ), "*Foto Seni*" *Konsep Estetika Dalam Fotografi* <http://fotografi.isi-dps.ac.id/berita/%E2%80%9Cfoto-seni%E2%80%9D-konsep-estetika-dalam-fotografi>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2014, pukul 20.30 WIB

Rambey, Arbain . (30 Maret 2013) *komposisi fotografi oleh Arbain Rambey* <http://rumorkamera.com/catatan-kami/komposisi-fotografi-oleh-arbain-rambey/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2014 , pukul 19.00 WIB